

Partisipasi Masyarakat Terhadap Pengelolaan Hutan Lindung Mangrove Di Desa Sarawet Kecamatan Likupang Timur Kabupaten Minahasa Utara

Community Participation In Mangrove Protected Forest Management In Sarawet Village East Likupang District North Minahasa District

Fransisco Daniel Sinaga⁽¹⁾, Melsje Yellie Memah⁽²⁾, Jean Fany Junita Timban⁽²⁾

1) Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi, Manado

2) Dosen Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi, Manado

*Penulis untuk korespondensi: sinagad831@gmail.com

Naskah diterima melalui e-mail jurnal ilmiah agrisocioekonomi@unsrat.ac.id

: Senin, 11 Juli 2022

Disetujui diterbitkan

: Rabu, 28 September 2022

ABSTRACT

This study aims to determine the level of community participation and to analyze the relationship between internal and external factors with the level of community participation in the management of mangrove protected forests in Sarawet Village, Likupang Timur District, North Minahasa Regency. This research was conducted from December 2021 to February 2022. The selection of respondents was carried out by accidental sampling. The data used are primary data and secondary data. Primary data were collected through questionnaire-based interviews with 76 people. Secondary data was obtained from related agencies, namely the Old Law Office of Sarawet Village, North Minahasa Regency. Secondary data was also obtained through the internet using Google Scholar in the form of books, journal articles and theses related to the topic of this research, namely Community Participation in Mangrove Protected Forest Management. The results showed that the level of community participation in Sarawet Village, East Likupang District in the planning, implementation, utilization and evaluation stages was low and the relationship between internal and external factors on community participation as a whole had a significant relationship with a sig value of $0.000 < 0.01$.

Keywords : participation; community; management; mangrove forest

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat partisipasi masyarakat dan untuk menganalisis hubungan faktor internal dan eksternal dengan tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan hutan lindung mangrove di Desa Sarawet Kecamatan Likupang Timur Kabupaten Minahasa Utara. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2021 hingga Februari 2022. Pemilihan responden dilakukan secara *accidental sampling*. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan melalui wawancara berdasarkan kuesioner, kepada 76 masyarakat. Data sekunder diperoleh dari instansi terkait yaitu Kantor Hukum Tua Desa Sarawet Kabupaten Minahasa Utara. Data sekunder juga diperoleh melalui internet dengan menggunakan *google scholar* berupa buku, artikel jurnal dan skripsi yang berkaitan dengan topik penelitian ini yaitu Partisipasi Masyarakat Terhadap Pengelolaan Hutan Lindung Mangrove. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat partisipasi masyarakat Desa Sarawet, Kecamatan Likupang Timur dalam tahap perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan dan evaluasi tergolong rendah dan hubungan faktor internal dan eksternal terhadap partisipasi masyarakat secara keseluruhan memiliki hubungan yang signifikan dengan nilai sig $0.000 < 0.01$.

Kata kunci : partisipasi; masyarakat; pengelolaan; hutan mangrove

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Minahasa Utara merupakan salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Sulawesi Utara. Salah satu bentuk ekosistem alami yang khas dan unik yang ada di Minahasa Utara terutama di Desa Sarawet Kecamatan Likupang Timur adalah Hutan Lindung Mangrove. Keberadaan hutan lindung mangrove berperan penting dalam mendukung pembangunan daerah maupun nasional. Hutan lindung mangrove menjadi hal yang penting di wilayah pesisir dan laut yang memiliki berbagai fungsi ekologis, ekonomi dan sosial budaya.

Menurut FAO, hutan mangrove adalah komunitas tumbuhan yang tumbuh di daerah pasang surut. Kondisi habitat tanah berlumpur, berpasir, atau lumpur berpasir. Ekosistem tersebut merupakan ekosistem yang khas untuk daerah tropis dan sub tropis, terdapat di daerah pantai yang berlumpur dan airnya tenang (gelombang laut tidak besar). Wibowo dan Handayani (2006) menjelaskan bahwa dengan semakin meningkatnya pembangunan yang berorientasi pada aspek ekonomi, seperti konversi hutan mangrove menjadi area permukiman, kegiatan perikanan tambak, rekreasi, dan sebagainya telah memberi dampak negatif pada keberadaan ekosistem hutan mangrove. Kerusakan hutan mangrove diantaranya disebabkan oleh tekanan dan laju pertumbuhan penduduk, terutama di daerah pesisir, sehingga mengakibatkan adanya perubahan tata guna lahan dan pemanfaatan sumberdaya alam yang berlebihan, akibatnya hutan mangrove dengan cepat menipis dan rusak. Meningkatnya permintaan terhadap produksi kayu menyebabkan eksploitasi berlebihan terhadap hutan mangrove. Selain itu pembukaan tambak-tambak untuk ikan, udang dan kepiting yang memberikan kontribusi besar bagi kerusakan hutan mangrove, sehingga fungsi dan manfaat yang ada di sekitar mangrove menjadi hilang.

Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan hutan mangrove diperlukan pengetahuan tentang nilai strategis keberadaan hutan mangrove yang bermanfaat bagi masyarakat. Untuk mewujudkan program pengelolaan wilayah pesisir dan lautan secara

terpadu dibutuhkan partisipasi masyarakat yang tinggi dan setepat mungkin. Desa Sarawet merupakan salah satu desa yang memiliki hutan mangrove cukup luas, dengan luas ± 300 ha. Hanya ada beberapa hutan mangrove yang mengalami kerusakan sehingga membutuhkan keterlibatan dan partisipasi masyarakat dalam mengatasi kerusakan tersebut. Desa Sarawet memiliki beberapa kelompok tani yang ikut berperan aktif dalam pengelolaan hutan lindung mangrove, yaitu Kelompok Pengelola Pesisir Desa (KPPD) Kelompok Tani Lestari, Kelompok Mari Membangun 2, dan Kelompok Usaha Bersama. Kelompok-kelompok tersebut mendapat pendampingan oleh Balai Pengelolaan Daerah Aliran Sungai dan Hutan Lindung (BPDASHL), Pencinta Alam dan Kelompok Masyarakat Pengawas (POKMASWAS).

Program dari pemerintah dan Kelompok Tani Lestari, Kelompok Mari Membangun 2, dan Kelompok Usaha Bersama dalam pengelolaan hutan lindung mangrove diantaranya adalah penyemaian, penanaman, pemulihan ekosistem, pencarian buah (propagul) mangrove dan ekowisata. Program yang bekerja sama dengan Balai Pengelolaan Daerah Aliran Sungai dan Hutan Lindung yaitu Padat Karya Penanaman mangrove. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan kajian untuk mengetahui sejauh mana partisipasi masyarakat dalam pengelolaan hutan mangrove di Desa Sarawet, Kecamatan Likupang Timur, Kabupaten Minahasa Utara.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah diuraikan, maka yang menjadi rumusan masalah yaitu :

1. Bagaimana tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan hutan mangrove di Desa Sarawet, Kecamatan Likupang Timur, Kabupaten Minahasa Utara?
2. Bagaimana hubungan faktor internal (umur, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, jumlah tanggungan keluarga dan lamanya bermukim) dan faktor eksternal (intensitas penyuluhan, keterlibatan kelompok tani, manfaat atau fungsi, keterlibatan lembaga swadaya masyarakat dan keterlibatan pemerintah) dalam pengelolaan hutan mangrove di Desa Sarawet, Kecamatan Likupang Timur, Kabupaten Minahasa Utara?

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan pengelolaan hutan mangrove.
2. Untuk menganalisis hubungan faktor internal (umur, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, jumlah tanggungan keluarga dan lamanya bermukim) dan faktor eksternal (intensitas penyuluhan, keterlibatan kelompok tani, manfaat atau fungsi, keterlibatan lembaga swadaya masyarakat dan keterlibatan pemerintah) dengan tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan hutan mangrove di Desa Sarawet, Kecamatan Likupang Timur, Kabupaten Minahasa Utara.

Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat :

1. Bagi Masyarakat Desa Sarawet, diharapkan dapat menjadi bahan untuk meningkatkan partisipasi yang baik untuk mengelola dan melestarikan hutan lindung mangrove.
2. Bagi Peneliti, selain untuk penyelesaian studi akhir, juga dapat menambahkan pemahaman dan pengetahuan kepada penulis tentang bagaimana partisipasi masyarakat terhadap pengelolaan hutan mangrove.
3. Bagi Pemerintah, diharapkan sebagai bahan kajian dalam pengambil kebijakan untuk pengelolaan hutan mangrove.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan selama 3 Bulan yaitu dari bulan Desember tahun 2021 sampai dengan bulan Februari tahun 2022, mulai dari masa penelitian sampai dengan penyusunan laporan hasil penelitian. Penelitian ini mengambil data partisipasi masyarakat dalam jangka 1 tahun yaitu bulan Januari 2021 sampai bulan Desember tahun 2021. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sarawet, Kecamatan Likupang Timur, Kabupaten Minahasa Utara.

Metode Pengumpulan Data

Jenis dan sumber data yang dikumpulkan yaitu data primer dan data sekunder. Pengumpulan data primer diperoleh melalui wawancara berpedoman pada daftar isian (kuesioner) dan observasi (pengamatan). Pengumpulan data sekunder dilakukan dengan mendatangi instansi-instansi terkait yaitu Kantor Hukum Tua Desa Sarawet, Kecamatan Likupang Timur serta informan lainnya seperti tokoh masyarakat di daerah penelitian dan penelusuran kepustakaan baik jurnal maupun laporan.

Metode Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini ditentukan secara kebetulan (*accidental sampling*). Responden yang dipilih adalah Kepala Rumah Tangga yang tinggal di lokasi penelitian. Perhitungan pengambilan sampel berdasarkan Rumus Slovin. Menurut Umar (2013) data primer diperoleh dengan penentuan sampel penelitian menggunakan rumus Slovin yaitu :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Jumlah penduduk Kepala Keluarga di Desa Sarawet, Kecamatan Likupang Timur sebanyak 312 KK, sehingga berdasarkan rumus diatas maka jumlah responden yang diambil adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{312}{1 + 312(0,1)^2}$$

$n = 76$

Dengan demikian maka jumlah sampel yang dibutuhkan adalah 76 orang.

Konsep Pengukuran Variabel

1. Faktor Internal (Karakteristik Responden)
 - a. Usia (Tahun)
 - b. Tingkat Pendidikan (SD, SMP, SMA, Perguruan Tinggi)
 - c. Pendapatan (Rp/bulan)
 - d. Jumlah Tanggungan Keluarga (Jiwa)
 - e. Lamanya Tinggal (Tahun)
2. Faktor Eksternal
 - a. Intensitas penyuluhan tentang ekosistem mangrove (6 kali/tahun)

- b. Aktivitas kelompok tani dalam pengelolaan mangrove (3 kelompok tani)
- c. Manfaat atau fungsi mangrove yang diketahui responden (5 Manfaat)
- d. Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) yang terlibat dalam pelestarian mangrove (3 lembaga)

3. Tingkat Partisipasi Masyarakat

a. Tahap Perencanaan

Responden yang sering (3-4 kali) memberikan partisipasi dalam bentuk :

- Kehadiran (keikutsertaan) dalam kegiatan perencanaan pengelolaan hutan mangrove sebanyak 3-4 kali pertemuan.
- Keaktifan dalam pertemuan responden memberikan saran atau usulan di setiap pertemuan.

Responden yang jarang (1-2 kali) memberikan partisipasi dalam bentuk :

- Kehadiran (keikutsertaan) dalam kegiatan perencanaan pengelolaan hutan mangrove sebanyak 1-2 kali pertemuan.
- Keaktifan dalam pertemuan responden memberikan saran atau usulan di setiap pertemuan.

Responden yang tidak pernah (<1 kali) memberikan partisipasi dalam bentuk apapun karena responden tersebut kurang hadir dalam pertemuan.

b. Tahap Pelaksanaan

Responden yang sering (3-4 kali) memberikan partisipasi dalam bentuk :

- Partisipasi dalam bentuk tenaga dimana responden mengambil bagian dalam setiap kegiatan.
- Partisipasi berupa benda dimana kegiatan responden membawa peralatan setiap pelaksanaan kegiatan.

Responden yang jarang (1-2 kali) memberikan partisipasi dalam bentuk :

- Partisipasi dalam bentuk tenaga dimana responden mengambil bagian dalam setiap kegiatan.
- Partisipasi berupa benda dimana kegiatan responden membawa

peralatan setiap pelaksanaan kegiatan.

Responden yang tidak pernah (<1 kali) memberikan partisipasi dalam bentuk apapun.

c. Tahap Pemanfaatan

Responden yang sering (3-4 kali) memberikan partisipasi dalam bentuk :

- Partisipasi dalam bentuk keikutsertaan dalam kegiatan pemanfaatan hutan mangrove baik pada saat pembibitan, penanaman maupun pemeliharaan.
- Mendapatkan manfaat secara langsung dari hasil penanaman hutan mangrove.

Responden yang jarang (1-2 kali) memberikan partisipasi dalam bentuk :

- Partisipasi dalam bentuk keikutsertaan dalam kegiatan pemanfaatan hutan mangrove baik pada saat pembibitan, penanaman maupun pemeliharaan.
- Mendapatkan manfaat secara langsung dari hasil penanaman mangrove.

Responden yang tidak pernah (<1 kali) memberikan partisipasi dalam bentuk apapun.

d. Tahap Evaluasi

Responden yang sering (3-4 kali) memberikan partisipasi dalam bentuk keikutsertaan kegiatan pemeliharaan atau hasil rehabilitasi hutan mangrove.

Responden yang jarang (1-2 kali) memberikan partisipasi dalam bentuk keikutsertaan kegiatan pemeliharaan atau hasil rehabilitasi hutan mangrove.

Responden yang tidak pernah (<1 kali) memberikan partisipasi dalam bentuk apapun.

Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif. Analisis digunakan untuk menggambarkan kondisi sosial, ekonomi dan budaya masyarakat berdasarkan hasil observasi (pengamatan), wawancara dengan responden dan tokoh masyarakat setempat secara langsung.

Tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan hutan mangrove dihitung dengan memberikan skor terhadap setiap indikator dan *item* menggunakan skala likert (Harahap, 2001). Interval skor dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$Interval\ Skor = \frac{Kisaran}{Kelas}$$

Dimana :

Kisaran : selisih nilai skor tertinggi dan terendah

Kelas : jumlah kelas

Uji koefisien korelasi peringkat *spearman*, digunakan untuk menguji hubungan antar peubah dalam partisipasi. Dengan uji ini dapat diketahui ukuran erat tidaknya kaitan antara dua variabel ordinal; artinya *Rank Spearman* merupakan ukuran atas kadar/derajat hubungan antara data yang telah disusun menurut peringkat (*Ranked Data*). Rumus yang digunakan adalah :

$$rs = 1 - \frac{6\sum D^2}{n(n^2 - 1)}$$

Dimana :

rs = koefisien korelasi *Rank Spearman*

D = perbedaan *ranking* antara variabel X dan Y

n = jumlah sampel

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Umum Lokasi Penelitian

Desa Sarawet merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Likupang Timur, Kabupaten Minahasa Utara dengan luas wilayah sebesar 10,27 km², dan penduduknya tersebar di 5 jaga (dusun). Batas-batas wilayah desa ini sebagai berikut :

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Selat Likupang,
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Paslaten dan Desa Batu
3. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Likupang Satu dan Desa Likupang Dua, dan
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Munte.

Jumlah penduduk desa ini berjumlah 1062 jiwa (321 KK) dengan komposisi laki-laki sebanyak 556 jiwa dan perempuan sebanyak 506 jiwa. Di desa ini tersedia sarana pendidikan,

berupa dua gedung SD dan satu gedung SLTP. Sebagian besar penduduk Desa Sarawet beragama Kristen, dan untuk sarana peribadatan di desa sebanyak 4 gedung gereja. Untuk peribadatan umat Islam, telah tersedia sebuah masjid.

Kondisi Hutan Lindung Mangrove Desa Sarawet

Berdasarkan hasil wawancara terhadap sekretaris Desa Sarawet bahwa luas keseluruhan hutan lindung mangrove yang berada di Desa Sarawet ± 300 ha, tingkat kondisi hutan lindung mangrove dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Kondisi Hutan Mangrove di Desa Sarawet

No.	Tingkat Kondisi	Luas (Ha)
1.	Baik	270
2.	Rusak	30
Total		300

Sumber : Kantor Hukum Tua Desa Sarawet, 2022

Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Sarawet

Kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Sarawet Berdasarkan data Kecamatan Likupang Timur, Kabupaten Minahasa Utara jumlah penduduk Desa Sarawet adalah 1.102 jiwa yang terdiri dari 312 Kepala Keluarga (KK), dengan jumlah penduduk laki-laki 567 jiwa dan jumlah penduduk perempuan adalah 515 jiwa. Sebaran penduduk berdasarkan agama di Desa Sarawet meliputi dua agama, yaitu Kristen dan Islam. Jenis mata pencaharian yang tercatat terdapat 11 jenis mata pencaharian yaitu Pegawai Negeri Sipil (PNS), TNI/POLRI, Pegawai BUMD, Karyawan Swasta, Petani, Pedagang, Tukang, Nelayan, Wiraswasta, Jasa, dan lain-lain. Mata pencaharian yang dominan adalah Petani.

Faktor Internal

Usia

Berdasarkan hasil penelitian jumlah responden terbanyak berusia 59-78 tahun yaitu 35 KK (46.05%), dan terkecil berusia 22 - 40 tahun terdapat 7 KK (9.21%), dapat dilihat dari Tabel 2.

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Kelompok Usia

Usia (Tahun)	Responden	
	Kepala Keluarga	Persentase (%)
22 – 40	7	9.21
41 – 58	34	44.73
59 – 78	35	46.05
Total	76	100

Sumber : Data Primer, 2022

Tingkat Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian jumlah responden terbanyak dengan tingkat pendidikan lebih dari 9 tahun yaitu 43 KK (56.58%) dan terkecil yaitu 13 KK (17.10%) dengan tingkat pendidikan kurang dari 6 tahun, dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan (Tahun)	Responden	
	Jumlah Responden	Persentase (%)
< 6	13	17.10
6 – 9	21	27.63
> 9	43	56.58
Total	76	100

Sumber : Data Primer, 2022

Tingkat Pendapatan

Berdasarkan hasil penelitian jumlah responden terbanyak memiliki pendapatan sebesar Rp 1.000.000,- sampai Rp 3.000.000,- setiap bulan yaitu 44 KK (57.89%) dan terkecil kurang dari Rp 1.000.000 setiap bulan yaitu 11 KK (14.47%) setiap bulan, dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendapatan

Tingkat Pendapatan (Rp/bulan)	Responden	
	Jumlah Responden	Persentase (%)
< 1.000.000	11	14.47
1.000.000 – 3.000.000	44	57.89
> 3.000.000	21	27.63
Total	76	100

Sumber : Data Primer, 2022

Jumlah Tanggungan Keluarga

Berdasarkan hasil penelitian jumlah responden terbanyak memiliki tanggungan keluarga kurang dari 3 orang yaitu 51 KK (67.10%). Jumlah tanggungan menunjukkan banyak biaya pengeluaran untuk keberlangsungan hidup keluarga, dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah Tanggungan	Responden	
	Jumlah Responden	Persentase (%)
< 3 orang	51	67.10
3 – 5 orang	24	31.58
> 5 orang	1	1.31
Total	76	100

Sumber : Data Primer, 2022

Lamanya Bermukim

Berdasarkan hasil penelitian responden terbanyak dengan lama tinggal lebih dari 40 tahun yaitu 31 KK (40.79%) dan yang terkecil dengan lama tinggal kurang dari 20 tahun yaitu sebanyak 22 KK (28.95%), dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Karakteristik Responden Berdasarkan Lamanya Bermukim

Lamanya Bermukim (Tahun)	Responden	
	Jumlah Responden	Persentase (%)
< 20	22	28.95
20 – 40	23	30.26
> 40	31	40.79
Total	76	100

Sumber : Data Primer, 2022

Faktor Eksternal

Faktor eksternal terhadap pengelolaan hutan lindung mangrove di Desa Sarawet, Kecamatan Likupang Timur dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Faktor Eksternal Terhadap Pengelolaan Hutan Mangrove

Variabel Faktor Eksternal	Jumlah Responden		
	Rendah	Sedang	Tinggi
Intensitas Penyuluhan	70	2	4
Aktivitas Kelompok Tani	10	56	10
Manfaat dan fungsi Hutan Lindung Mangrove	59	11	6
Lembaga Swadaya Masyarakat	68	5	3
Keterlibatan Pemerintah	70	3	3

Sumber : Data Primer, 2022

Partisipasi Masyarakat pada Tahapan Pengelolaan Hutan Lindung Mangrove

Tingkat Partisipasi Masyarakat pada Tahap Perencanaan

Berdasarkan hasil penelitian tingkat partisipasi masyarakat pada tahap perencanaan pengelolaan hutan lindung mangrove yang tergolong dalam kategori rendah sebanyak 61 orang yaitu dengan proporsi 80%, untuk kategori sedang sebanyak 7 orang yaitu dengan proporsi 9%, dan yang tergolong kategori tinggi sebanyak 8 orang yaitu dengan proporsi 11%, dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Distribusi Partisipasi Masyarakat pada Tahap Perencanaan

No.	Kategori	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	Rendah	61	80
2.	Sedang	7	9
3.	Tinggi	8	11
	Total	76	100

Sumber : Data Primer, 2022

Tingkat Partisipasi Masyarakat pada Tahap Pelaksanaan

Berdasarkan hasil penelitian tingkat partisipasi masyarakat pada tahap pelaksanaan yang tergolong rendah sebanyak 46 orang dengan proporsi 61%, untuk kategori sedang sebanyak 9 KK dengan proporsi 12%, dan kategori tinggi sebanyak 21 KK dengan proporsi 28%, dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Distribusi Partisipasi Masyarakat pada Tahap Pelaksanaan

No.	Kategori	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	Rendah	46	61
2.	Sedang	9	12
3.	Tinggi	21	28
Total		76	100

Sumber : Data Primer, 2022

Tingkat Partisipasi Masyarakat pada Tahap Pemanfaatan

Berdasarkan hasil penelitian tingkat partisipasi masyarakat dalam kategori rendah sebanyak 52 orang dengan proporsi 68%, untuk kategori sedang sebanyak 10 orang dengan proporsi 13% dan untuk kategori tinggi sebanyak 14 orang dengan proporsi 19%, dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Distribusi Partisipasi Masyarakat pada Tahap Pemanfaatan

No.	Kategori	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	Rendah	52	68
2.	Sedang	10	13
3.	Tinggi	14	19
Total		76	100

Sumber : Data Primer, 2022

Tingkat Partisipasi Masyarakat pada Tahap Monitoring dan Evaluasi

Berdasarkan hasil penelitian tingkat partisipasi masyarakat dalam kategori rendah sebanyak 54 orang dengan proporsi 71%, untuk kategori sedang sebanyak 5 orang dengan proporsi 5%, dan untuk kategori tinggi sebanyak 17 orang dengan proporsi 22%, dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Distribusi Partisipasi Masyarakat pada Tahap Monitoring dan Evaluasi

No.	Kategori	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	Rendah	54	71
2.	Sedang	5	7
3.	Tinggi	17	22
Total		76	100

Sumber : Data Primer, 2022

Partisipasi Masyarakat Berdasarkan Bentuk Partisipasi

Dari hasil penelitian partisipasi masyarakat dilihat dari bentuk partisipasi yang diberikan tergolong rendah yaitu partisipasi dalam bentuk uang dan bentuk partisipasi yang tergolong tinggi yaitu partisipasi dalam bentuk tenaga, dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Tingkat Partisipasi Dilihat dari Beberapa Bentuk Partisipasi

Bentuk Partisipasi	Jumlah Responden			Total Skor
	Rendah	Sedang	Tinggi	
Pikiran/ide	60	7	9	101

Tenaga	44	99	23	131
Keahlian	51	7	18	109
Jenis Barang	68	2	6	90
Uang	76	0	0	76

Sumber : Data Primer, 2022

Analisis Tingkat Partisipasi Masyarakat Desa Sarawet

Analisis tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan hutan lindung mangrove Desa Sarawet, Kecamatan Likupang Timur tergolong rendah. Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat Desa Sarawet terdapat 52 responden yang memberikan pernyataan untuk kategori rendah dengan interval skor 10-16.

Tabel 13. Persentase Responden Menurut Tingkat Partisipasi dalam Pengelolaan Hutan Lindung Mangrove

Interval Skor	Kategori	Jumlah Responden (n)	Persentase (%)
10 – 16	Rendah	52	68.42
17 – 23	Sedang	14	18.42
24 – 30	Tinggi	10	13.15

Sumber : Data Primer, 2022

Analisis Hubungan Faktor Internal Terhadap Partisipasi Masyarakat

Tingkat Hubungan Umur dengan Partisipasi Masyarakat dengan Menggunakan Korelasi Spearman

Tabel 14 menunjukkan hasil pengujian memperoleh nilai signifikan $0.000 < 0.01$ artinya terdapat hubungan yang signifikan antara umur terhadap partisipasi masyarakat. Dengan tingkat kekuatan korelasi sebesar 0.824 yaitu memiliki hubungan sangat kuat. Hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat hubungan umur dengan partisipasi masyarakat berkorelasi positif.

Tabel 14. Tingkat Hubungan Umur dengan Partisipasi Masyarakat Menggunakan Korelasi Spearman

		Correlations	
		Umur	Tingkat Partisipasi Masyarakat
Spearman's rho	Umur	1.000	.824**
	Correlation Coefficient	.	.000
	Sig. (2-tailed)		
Tingkat Partisipasi Masyarakat	Umur	.824**	1.000
	Correlation Coefficient	.000	.
	Sig. (2-tailed)		
N		76	76

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Data Primer, 2022

Tingkat Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Partisipasi Masyarakat Menggunakan Korelasi Spearman

Tabel 15 menunjukkan hasil pengujian memperoleh nilai signifikan $0.000 > 0.01$ artinya

terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan terhadap partisipasi masyarakat, dengan tingkat kekuatan korelasi 0.654 yaitu memiliki hubungan kuat.

Tabel 15. Tingkat Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Partisipasi Masyarakat Menggunakan Korelasi Spearman

<i>Correlations</i>				
		Tingkat Pendidikan	Tingkat Partisipasi Masyarakat	
<i>Spearman's rho</i>	Tingkat Pendidikan	Correlation 1.000	.654**	
		Coefficient Sig. (2-tailed)	.000	
		N	76	76
	Tingkat Partisipasi Masyarakat	Correlation .654**	1.000	
		Coefficient Sig. (2-tailed)	.000	
		N	76	76

***. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).*

Sumber : Data Primer, 2022

Tingkat Hubungan Pendapatan dengan Partisipasi Masyarakat Menggunakan Korelasi Spearman

Tabel 16 menunjukkan hasil pengujian memperoleh nilai signifikan $0.000 > 0.01$ artinya terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendapatan terhadap partisipasi masyarakat.

Tabel 16. Tingkat Hubungan Tingkat Pendapatan dengan Partisipasi Masyarakat Menggunakan Korelasi Spearman

<i>Correlations</i>				
		Tingkat Pendapatan	Tingkat Partisipasi Masyarakat	
<i>Spearman's rho</i>	Tingkat Pendapatan	Correlation 1.000	.816**	
		Coefficient Sig. (2-tailed)	.000	
		N	76	76
	Tingkat Partisipasi Masyarakat	Correlation .816**	1.000	
		Coefficient Sig. (2-tailed)	.000	
		N	76	76

***. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).*

Sumber : Data Primer, 2022

Tingkat Hubungan Jumlah Tanggungan Keluarga dengan Partisipasi Masyarakat dengan Menggunakan Korelasi Spearman

Tabel 17 menunjukkan hasil pengujian memperoleh nilai signifikan $0.000 < 0.01$ artinya terdapat hubungan yang signifikan antara jumlah tanggungan terhadap partisipasi masyarakat.

Tabel 17. Tingkat Hubungan Jumlah Tanggungan dengan Partisipasi Masyarakat Menggunakan Korelasi Spearman

<i>Correlations</i>				
		Jumlah Tanggungan	Tingkat Partisipasi Masyarakat	
<i>Spearman's rho</i>	Jumlah Tanggungan	Correlation 1.000	.868**	
		Coefficient Sig. (2-tailed)	.000	
		N	76	76
	Tingkat Partisipasi Masyarakat	Correlation .868**	1.000	
		Coefficient Sig. (2-tailed)	.000	
		N	76	76

***. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).*

Sumber : Data Primer, 2022

Tingkat Hubungan Lamanya Bermukim dengan Partisipasi Masyarakat Menggunakan Korelasi Spearman

Tabel 18 menunjukkan hasil pengujian memperoleh nilai signifikan $0.000 > 0.01$ artinya terdapat hubungan yang signifikan antara lamanya tinggal terhadap partisipasi masyarakat.

Tabel 18. Tingkat Hubungan Lamanya Tinggal dengan Partisipasi Masyarakat Menggunakan Korelasi Spearman

<i>Correlations</i>				
		Lamanya Tinggal	Tingkat Partisipasi Masyarakat	
<i>Spearman's rho</i>	Lamanya Tinggal	Correlation 1.000	.780**	
		Coefficient Sig. (2-tailed)	.000	
		N	76	76
	Tingkat Partisipasi Masyarakat	Correlation .780**	1.000	
		Coefficient Sig. (2-tailed)	.000	
		N	76	76

***. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).*

Sumber : Data Primer, 2022

Analisis Hubungan Faktor Eksternal Terhadap Partisipasi Masyarakat

Tingkat Hubungan Intensitas Penyuluhan dengan Partisipasi Masyarakat Menggunakan Korelasi Spearman

Tabel 19 menunjukkan hasil pengujian memperoleh nilai signifikan $0.000 < 0.01$ artinya terdapat hubungan yang signifikan antara intensitas penyuluhan terhadap partisipasi masyarakat. Dengan tingkat kekuatan korelasi sebesar 0.525 yaitu memiliki hubungan cukup.

Tabel 19. Tingkat Hubungan Intensitas Penyuluhan dengan Partisipasi Masyarakat Menggunakan Korelasi Spearman

<i>Correlations</i>				
			Intensitas Penyuluhan	Tingkat Partisipasi Masyarakat
<i>Spearman's rho</i>	Intensitas Penyuluhan	<i>Correlation Coefficient</i>	1.000	.525**
		<i>Sig. (2-tailed)</i>		.000
	N		76	76
	Tingkat Partisipasi Masyarakat	<i>Correlation Coefficient</i>	.525**	1.000
		<i>Sig. (2-tailed)</i>	.000	.
	N		76	76

***. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).*

Sumber : Data Primer, 2022

Tingkat Hubungan Aktivitas Kelompok Tani dengan Partisipasi Masyarakat Menggunakan Korelasi Spearman

Tabel 20 menunjukkan hasil pengujian memperoleh nilai signifikan $0.000 < 0.01$ artinya terdapat hubungan yang signifikan antara aktivitas kelompok tani terhadap partisipasi masyarakat. Dengan tingkat kekuatan korelasi sebesar 0.637 yaitu memiliki hubungan kuat.

Tabel 20. Tingkat Hubungan Aktivitas Kelompok Tani dengan Partisipasi Masyarakat Menggunakan Korelasi Spearman

<i>Correlations</i>				
			Aktivitas Kelompok Tani	Tingkat Partisipasi Masyarakat
<i>Spearman's rho</i>	Kelompok Tani yang Aktif	<i>Correlation Coefficient</i>	1.000	.637**
		<i>Sig. (2-tailed)</i>		.000
	N		76	76
	Tingkat Partisipasi Masyarakat	<i>Correlation Coefficient</i>	.637**	1.000
		<i>Sig. (2-tailed)</i>	.000	.
	N		76	76

***. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).*

Sumber : Data Primer, 2022

Tingkat Hubungan Manfaat atau Fungsi dengan Partisipasi Masyarakat Menggunakan Korelasi Spearman

Tabel 21 menunjukkan hasil pengujian memperoleh nilai signifikan $0.000 < 0.01$ artinya terdapat hubungan yang signifikan antara manfaat atau fungsi terhadap partisipasi masyarakat. Dengan tingkat kekuatan korelasi sebesar 0.824 yaitu memiliki hubungan sangat kuat.

Tabel 21. Tingkat Hubungan Manfaat Atau Fungsi Dengan Partisipasi Masyarakat Menggunakan Korelasi Spearman

<i>Correlations</i>				
			Manfaat atau Fungsi Mangrove	Tingkat Partisipasi Masyarakat
<i>Spearman's rho</i>	Manfaat atau Fungsi	<i>Correlation Coefficient</i>	1.000	.824**

<i>rho</i>	Mangrove	<i>Coefficient Sig. (2-tailed)</i>	.	.000
			76	76
	Tingkat Partisipasi Masyarakat	<i>Correlation Coefficient</i>	.824**	1.000
		<i>Sig. (2-tailed)</i>	.000	.
	N		76	76

***. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).*

Sumber : Data Primer, 2022

Tingkat Hubungan Keterlibatan Lembaga Swadya Masyarakat dengan Partisipasi Masyarakat Menggunakan Korelasi Spearman

Tabel 22 menunjukkan hasil pengujian memperoleh nilai signifikan $0.000 < 0.01$ artinya terdapat hubungan yang signifikan antara lembaga swadya masyarakat terhadap partisipasi masyarakat. Dengan tingkat kekuatan korelasi sebesar 0.597 yaitu memiliki hubungan cukup.

Tabel 22. Tingkat Hubungan Lembaga Swadya Masyarakat dengan Partisipasi Masyarakat Menggunakan Korelasi Spearman

<i>Correlations</i>				
			Organisasi Masyarakat	Tingkat Partisipasi Masyarakat
<i>Spearman's rho</i>	Organisasi Masyarakat	<i>Correlation Coefficient</i>	1.000	.597**
		<i>Sig. (2-tailed)</i>		.000
	N		76	76
	Tingkat Partisipasi Masyarakat	<i>Correlation Coefficient</i>	.597**	1.000
		<i>Sig. (2-tailed)</i>	.000	.
	N		76	76

***. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).*

Sumber : Data Primer, 2022

Tingkat Hubungan Keterlibatan Pemerintah dengan Partisipasi Masyarakat Menggunakan Korelasi Spearman

Tabel 23 menunjukkan hasil pengujian memperoleh nilai signifikan $0.000 < 0.01$ artinya terdapat hubungan yang signifikan antara keterlibatan pemerintah terhadap partisipasi masyarakat. Dengan tingkat kekuatan korelasi sebesar 0.525 yaitu memiliki hubungan cukup.

Tabel 23. Tingkat Hubungan Keterlibatan Pemerintah dengan Partisipasi Masyarakat Menggunakan Korelasi Spearman

<i>Correlations</i>				
			Program Pemerintah	Tingkat Partisipasi Masyarakat
<i>Spearman's rho</i>	Program Pemerintah	<i>Correlation Coefficient</i>	1.000	.525**
		<i>Sig. (2-tailed)</i>		.000
	N		76	76
	Tingkat Partisipasi Masyarakat	<i>Correlation Coefficient</i>	.525**	1.000
		<i>Sig. (2-tailed)</i>	.000	.
	N		76	76

***. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).*

Sumber : Data Primer, 2022

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan hutan lindung mangrove di Desa Sarawet, Kecamatan Likupang Timur tergolong rendah pada tahap perencanaan dengan proporsi sebesar 80% dan tergolong tinggi pada tahap pelaksanaan dengan proporsi sebesar 28%.
2. Hubungan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan hutan lindung mangrove dengan faktor internal dan eksternal terhadap partisipasi masyarakat secara keseluruhan memiliki hubungan yang signifikan dengan nilai $0.000 < 0.01$.

Saran

1. Pihak pemerintah agar memberikan kebijakan kepada masyarakat yang tidak berpartisipasi dalam pengelolaan hutan lindung mangrove.
2. Pihak pemerintah, tokoh masyarakat serta pihak terkait agar mengadakan pertemuan untuk membahas solusi peningkatan partisipasi masyarakat.
3. Peran masyarakat dan keterlibatan pemerintah sangat diperlukan dalam menunjang keberhasilan pengelolaan hutan lindung mangrove yang ada di Desa Sarawet, Kecamatan Likupang Timur.

DAFTAR PUSTAKA

- Harahap, N. 2001. Sistem Pengawasan Manajemen. Pustaka Quantum. Jakarta.
- Umar, H. 2013. Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Wibowo, K., dan Handayani. T. 2006. Pelestarian Hutan Mangrove melalui Pendekatan Mina Hutan (*Silvofishery*). *Jurnal Teknik Lingkungan*, 7 (3): 135-137.